

BAB I

PENDAHULUAN

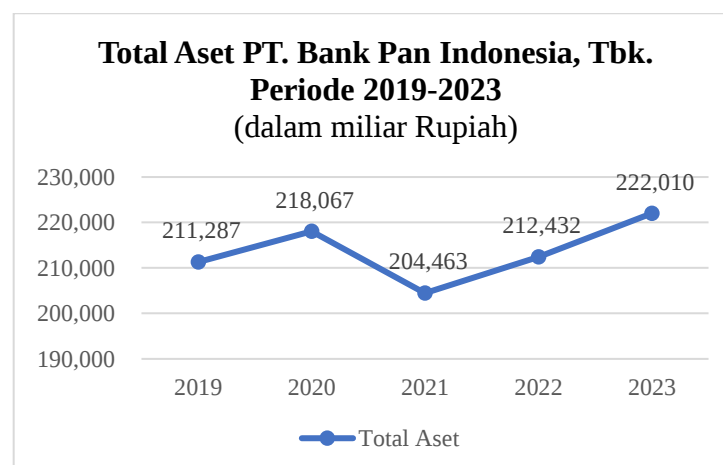
1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memiliki peran sangat penting dalam menopang perekonomian negara. Sektor ini berfungsi sebagai penghubung utama antara pihak yang menyimpan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga menjadi fondasi kestabilan ekonomi. Oleh sebab itu, industri perbankan di Indonesia harus senantiasa dijaga agar tetap dalam keadaan stabil, mampu memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, dan memiliki kemampuan finansial untuk membayar kewajiban jangka panjang. Kondisi tersebut penting untuk mencegah krisis dan memastikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan tetap terjaga.

Pada periode 2019-2023, industri perbankan nasional menghadapi tantangan multidimensi, terutama akibat pandemi COVID-19 (2020-2022) dan kenaikan inflasi pada 2022-2023. Pandemi COVID-19 berdampak langsung pada perekonomian Indonesia dengan mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar 2,07% di tahun 2020 (BPS, 2021), diikuti penurunan aktivitas bisnis, peningkatan risiko kredit, dan tekanan likuiditas. Dampak ini diperparah oleh inflasi tinggi pada 2022 yang mencapai 5,51% (y-on-y) naik sebesar 194,65% dari tahun 2021 yang tercatat sebesar 1,87% (y-on-y) dan 5,47% pada Februari 2023 (y-on-y) akibat adanya kenaikan harga yang tercermin dari kenaikan di hampir seluruh kelompok kebutuhan pokok masyarakat (BPS, 2023).

Kedua krisis tersebut berpotensi menurunkan tingkat kesehatan bank melalui peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL), penurunan profitabilitas (ROA), dan tekanan pada modal (CAR). Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren kenaikan NPL industri perbankan dari 2,52% (2019) menjadi 3,00% (2021), ROA juga turun menjadi 1,59% (2020) dari 2,47% pada 2019, sementara pertumbuhan kredit melambat ke 10,38% (y-on-y) pada 2023 dari 11,35% (y-on-y) di tahun 2022. Meski melambat, angka tersebut masih sesuai dengan proyeksi Bank Indonesia (BI) yang menargetkan pertumbuhan kredit antara 9% hingga 11% (BEI, 2023).

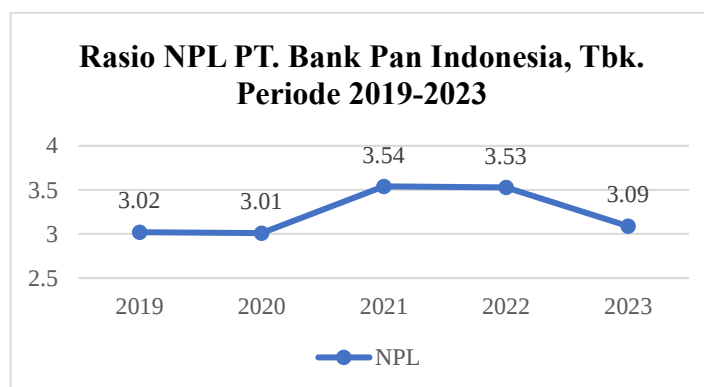
PT. Bank Pan Indonesia, Tbk sebagai bank komersial yang fokus pada bisnis perbankan retail rentan terhadap fluktuasi ekonomi tersebut. Laporan keuangan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan total aset, laba bersih, dan NPL yang fluktuatif seperti yang disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1.1 Total Aset PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023



Grafik 1.2 Laba Bersih PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023



Grafik 1.3 NPL PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas, total aset PT. Bank Pan Indonesia, Tbk sempat turun pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,24% dari tahun 2020 hingga akhirnya kembali meningkat sampai tahun 2023. Laporan keuangan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan laba bersih yang fluktuatif dan cenderung mengalami tren penurunan. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 yaitu turun sebesar 41,84% dari tahun 2020 dan peningkatan NPL pada 2021 sebesar 17,61% dari tahun 2020 (panin, 2023).

Fenomena tersebut mengindikasikan potensi risiko penurunan kesehatan bank yang dapat memengaruhi seluruh sistem perbankan, termasuk menurunnya kepercayaan nasabah. Jika tidak ditangani, hal tersebut berisiko memicu penarikan dana massal (*bank runs*) dan bank kesulitan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Kepercayaan dari masyarakat bisa didapatkan dengan cara memelihara kesehatan bank. Bank yang sehat ialah bank yang mampu melaksanakan peran intermediasinya dengan benar, dapat membantu kelancaran arus pembayaran, serta dapat membantu menjalankan kebijakan moneter bersama-sama dengan pemerintah (Permana, dikutip dalam Nufus et al., 2019).

Oleh sebab itu, pengawasan kesehatan bank harus dilakukan secara ketat untuk mencegah terjadinya krisis dan menjaga kelangsungan operasi bank. Pemerintah kemudian memperbarui sistem pengawasan perbankan, salah satunya dengan mengganti metode penilaian kesehatan bank. Sebelumnya, Indonesia menggunakan metode CAMELS (penilaian berdasarkan modal, asset, manajemen, laba, likuiditas, dan sensitivitas risiko). Namun, sejak 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) yang dinilai lebih mampu menyesuaikan dengan perubahan risiko di sektor keuangan.

PT. Bank Pan Indonesia, Tbk. (Panin Bank), sebagai salah satu bank komersial terbesar di Indonesia, memegang peran penting dalam memberikan layanan keuangan untuk konsumen sebagai individu dan usaha kecil menengah (UKM). Sebagai bank swasta nasional, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk wajib

menjaga kinerja keuangan yang sehat. Analisis Kesehatan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk dengan metode RGEC selama periode 2019-2023 penting dilakukan untuk menilai sejauh mana bank ini mampu mengelola risiko, menerapkan tata kelola yang baik, menghasilkan laba, dan memenuhi kebutuhan modal, terutama di tengah tantangan seperti pandemi COVID-19 dan kenaikan harga (inflasi) pada 2022-2023.

Pentingnya penelitian ini tidak terlepas dari pelajaran krisis moneter 1997, di mana kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintah anjlok setelah banyak bank dijual ke swasta. Data Bank Indonesia pada 1998 mencatat, sekitar 30% dana nasabah di bank pemerintah ditarik secara massal pada periode tersebut. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan masyarakat menjadi prioritas utama. Rekomendasi dari penelitian ini diarahkan untuk memastikan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk tidak hanya bertahan di tengah tantangan, tetapi juga dapat dipercaya masyarakat sebagai lembaga keuangan yang andal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kondisi kesehatan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk tetap stabil selama lima tahun terakhir (2019-2023). Analisis dilakukan dengan mengevaluasi empat aspek utama dalam metode RGEC, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi gejolak ekonomi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Risk Profile*?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Earning*?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Capital*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Risk Profile*.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Good Corporate Governance*.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Earning*.

4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari *Capital*.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang perbankan, khususnya terkait analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk periode 2019-2023, sehingga temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian lanjutan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang cara penilaian kesehatan bank, khususnya penerapan metode RGEC. Proses analisis data dan interpretasi hasil juga melatih kemampuan penulis dalam menerapkan teori keuangan secara praktis.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan baik sebagai tambahan dari referensi untuk mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dalam pengelolaan risiko, tata kelola, dan kinerja

keuangan, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu bank dalam membuat keputusan yang baik.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi investor dalam menganalisis kondisi perusahaan. Investor dapat memanfaatkan temuan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Pihak Lain

- Akademisi/ Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan atau referensi untuk studi serupa, terutama yang membahas metode RGEC pada periode berbeda atau objek penelitian lain.

- Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya memilih bank yang sehat dan transparan, sehingga mengurangi risiko kehilangan dana akibat *bank runs*.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk. dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi PT. Bank Pan Indonesia, Tbk (www.panin.co.id).

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 semester terhitung dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025, dengan waktu penelitian yang terlampir.